

**PENGARUH KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANG TUA TERHADAP
PENGUNGKAPAN DIRI ANAK REMAJA DI DESA TOWUNTU TIMUR
KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

Oleh :

Kezia Trifosa Suoth

Max Rembang

Johnny Kalangi

Email : suothkezia@gmail.com

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi antarpribadi orangtua terhadap pengungkapan diri remaja di desa Towuntu Timur kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah Teori *Self Disclosure*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik pengambilan acak sederhana dengan menyebarkan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Sampel pada penelitian ini adalah anak remaja di desa Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara sebanyak 62 anak remaja. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Dari hasil pengolahan data tersebut, diketahui variabel komunikasi antarpribadi orangtua berpengaruh terhadap variabel pengungkapan diri anak remaja. Pengujian hipotesis menggunakan pengujian dari hasil uji t. Berdasarkan hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 6,619 dan t_{tabel} sebesar 2,000, hal tersebut mengandung arti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi antarpribadi orangtua (X) berpengaruh terhadap variabel pengungkapan diri anak remaja (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan hasil bahwa pengaruh variabel komunikasi antarpribadi orangtua terhadap variabel pengungkapan diri anak remaja sebesar 42,2% sedangkan sisanya 57,8 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan atau dibahas dalam penelitian ini.

kata kunci : komunikasi antarpribadi, pengungkapan diri, remaja

ABSTRACT

The method used in this study is a quantitative research method. The purpose of this study is to find out the influence of interpersonal communication between parents on the self-disclosure of teenagers in the east Towuntu village of Pasan district of Southeast Minahasa Regency. The theory used in this writing is Self Disclosure Theory. The sampling technique in this study is a simple random retrieval technique by disseminating questionnaires as a data collection technique. The sample in this study was a juvenile in east Towuntu village of Pasan District of Southeast Minahasa Regency as many as 62 adolescents. For data analysis techniques use simple regression analysis that includes normality test, linearity test, validity test, reliability test, and hypothesis test. From the results of processing the data, it is known that the variable communication between parents affects the variable self-disclosure of adolescents Testing hypothesis using testing from the t test results. Based on the t test results known t_{hitung} values of 6,619 and t_{tabel} of 2,000, it means that the value of t_{hitung} is greater than t_{tabel} , so it can be concluded that the parent interpersonal communication variable (X) affects the variable of adolescent self-disclosure (Y). Based on the calculation results, it was obtained that the influence of parental interpersonal communication variables on adolescent self-disclosure variables amounted to 42.2% while the remaining 57.8 was influenced by other variables that were not included or discussed in this study.

keywords: interpersonal communication, self-disclosure, teenagers

PENDAHULUAN

Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia karena hanya dengan tindakan komunikasi manusia berinteraksi satu dengan yang lain. Komunikasi yang paling efektif dan paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah komunikasi antarpribadi.

Selain efektif, komunikasi antarpribadi merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap penting dan menjadi keharusan bagi setiap insan, baik dalam organisasi, masyarakat maupun dalam keluarga.

Melalui tindakan komunikasi antarpribadi anak-anak memberikan informasi mengenai dirinya sendiri kepada orang tuanya. Pemberian informasi tentang diri sendiri ini disebut dengan keterbukaan diri atau pengungkapan diri.

Pengungkapan diri adalah jenis komunikasi dimana seseorang mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri yang biasanya dia sembunyikan. Ketika anak remaja melakukan pengungkapan diri, maka bisa dipastikan hubungan antara orang tua dan anak akan semakin erat. Namun dari pengamatan yang dilakukan peneliti, saat ini

kebanyakan anak remaja yang ada di desa Towuntu Timur, Kecamatan Pasan, Kabupaten Minahasa Tenggara sulit untuk mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada orang tua mereka seperti apa yang sedang dia hadapi dan rasakan atau sesuatu yang sedang mengganggu pikirannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi dalam keluarga terlebih komunikasi antarpribadi orang tua dan anak sehingga anak-anak remaja yang ada lebih memilih untuk menyembunyikan apa yang sedang dia alami dan rasakan kepada orang tua mereka masing-masing.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah komunikasi antarpribadi orang tua mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan diri anak remaja di Desa Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi antarpribadi orang tua terhadap pengungkapan diri anak remaja di Desa Towuntu Timur

Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Penelitian ini menggunakan teori *Self Disclosure* yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955. Dalam Johari Window diungkapkan tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran tentang diri kita dibagi dalam empat kuadran (Rakhmat, 2005:107). Secara berurutan, kuadran-kuadran tersebut antara lain daerah terbuka, daerah butam daerah tersembunyi, dan daerah tidak dikenal. Jourard (dalam Devito 1997:61) menyatakan, bila kita mengungkapkan informasi dari daerah tertutup (*hidden self*) kita, kita melakukan pengungkapan diri.

METODE PENELITIAN

Lokasi dari penelitian ini berada di desa Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, Variabel bebas adalah Komunikasi Antarpribadi Orangtua yang ditandai dengan (X). Adapun variabel ini diukur dengan indikator:

keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesamaan. Sedangkan variabel terikat adalah Pengungkapan Diri Anak Remaja yang ditandai dengan (Y). Adapun variabel ini diukur dengan indikator: kuantitas, valensi, kejujuran, maksud dan tujuan, dan keakraban.

Populasi Dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah semua anak remaja dan remaja di desa Towuntu Timur. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, anak remaja yang ada di desa Towuntu Timur berjumlah 160 orang

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan acak sederhana atau yang biasa disebut dengan *Simple Random Simpling* dimana pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan sistem acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi (Riduwan, 2009: 58). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, maka dilakukan teknik pengambilan sampel yang menggunakan rumus dari Taro Yamane (Rakhmat, dalam Riduwan 2009: 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan

Diketahui jumlah populasi anak remaja sebesar $N = 160$ orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10%, maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 62 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, dalam Siswanto dan Susyanto, 2018: 113).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi. Dalam penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah model regresi sederhana dengan terlebih dulu melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji validitas, dan uji reliabilitas. Adapun pengujian atau perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer

Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 25.

Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas yang digunakan yaitu Komolgorov-Smirnov, dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, maka apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (Gani dan Amalia, 2015).

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier (Gani dan Amalia, 2015).

Uji Validitas

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi produk moment pearson dengan level signifikan 5%. Bila signifikan hasil korelasi $< 0,05$ (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya

dikatakan tidak valid. Selain itu, kaidah keputusan validitas instrument dapat dilihat juga dari angka korelasi (r_{hitung}) dan r_{tabel} :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid (Siswanto dan Suyanto, 2018 :133).

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah uji validitas atas pernyataan yang sudah valid. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria dari pengujian adalah:

- a) Apabila nilai reliabilitas (r_{hitung}) $>$ 0,65 berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel
- b) Apabila nilai reliabilitas (r_{hitung}) $<$ 0,65 berarti instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel (Siswanto dan Suyanto, 2018: 142).

Analisis Regresi Sederhana

Tujuan dari analisis regresi linear sederhana ini adalah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Bentuk persamaan regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (r) adalah bilangan yang menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Sedangkan Koefisien Determinasi (r^2) adalah sebuah bilangan yang menyebutkan proporsi (persentase) variasi perubahan nilai-nilai Y yang ditentukan oleh variasi perubahan nilai-nilai X .

Uji Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menguji tingkat kenyataan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan alat uji t (t test). Dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 :

- a) H_0 akan diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05
- b) H_a akan diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

a) H_a akan diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) H_o akan diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian komunikasi antarpribadi orang tua terhadap pengungkapan diri anak remaja di Desa Towuntu Timur menggunakan SPSS 25 di atas, dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dalam uji linearitas diketahui nilai signifikan *deviation from linearity* sebesar 0,727 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel komunikasi antarpribadi orangtua dengan pengungkapan diri anak remaja. Jika dilihat dari hasil uji validitas data telah diolah bersifat diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$

sehingga instrument penelitian dinyatakan valid atau sah untuk dijadikan bahan penelitian untuk diteliti lebih lanjut. Uji pengujian reliabilitas diperoleh hasil variabel komunikasi antarpribadi orang tua sebesar 0,802 dan variabel pengungkapan diri anak remaja sebesar 0,876 dengan demikian instrument dikatakan reliabel karena hasil yang diperoleh kedua variabel lebih besar dari 0,65, hal tersebut menandakan bahwa data yang dijadikan penelitian dapat dipercaya kesahihannya. Dengan demikian syarat untuk melakukan analisis regresi sederhana telah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel komunikasi antarpribadi orangtua (X) terhadap pengungkapan diri anak remaja (Y). Hasil pengujian koefisien korelasi juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel komunikasi antarpribadi orangtua (X) terhadap pengungkapan diri anak remaja (Y).

Hal tersebut juga didukung oleh hasil dari koefisien determinan yang menyatakan bahwa pengaruh komunikasi antarpribadi orangtua (X) terhadap pengungkapan diri anak remaja (Y) sebesar 42,2%.

Dalam pengujian hipotesis diketahui nilai signifikansi yang didapat lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi antarpribadi orang tua terhadap pengungkapan diri anak remaja di desa Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi orang tua berpengaruh terhadap pengungkapan diri anak remaja. De Vito mengatakan komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik langsung. Sedangkan untuk pengungkapan diri menurutnya adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan

informasi tentang dirinya sendiri yang biasanya ia sembunyikan (De Vito, 1997).

Dalam melakukan komunikasi atau interaksi antara individu dengan orang lain, sangat penting adanya keterbukaan dalam berkomunikasi karena keterbukaan merupakan salah satu ciri komunikasi antarpribadi yang efektif. Komunikasi berlangsung untuk mencapai kesepahaman, terlebih di dalam hubungan keluarga agar terciptanya suasana yang nyaman. Begitu juga dengan orang tua dan anak pasti tidak lepas dari komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi adalah bagaimana sepatutnya berkomunikasi dengan baik supaya proses pembentukan hubungan dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan memenuhi keperluan semua pihak baik dari orang tua maupun anak. Jika komunikasi antara orang tua dan anak berjalan dengan efektif, maka akan terjadi pengungkapan diri anak kepada orang tua.

Pengungkapan diri dalam prosesnya bersifat timbal balik. Artinya, keterbukaan akan diimbangi juga oleh lawan komunikasi dari

lawan bicara. Berdasarkan pandangan ini maka pengungkapan diri tidak akan terjadi apabila salah satu pihak yang terlibat dalam komunikasi menunjukkan ketertutupan dirinya. Oleh karena itu, Tubs dan Moss menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan bagian penting dari komunikasi di antara dua orang sekaligus menjadi ciri dari komunikasi antarpribadi.

Dalam komunikasi keluarga, pengungkapan diri merupakan salah satu aspek penting terlebih bagi perkembangan remaja menuju tahap kedewasaan. Remaja sangat membutuhkan pendampingan keluarga terutama orang tua untuk menghadapi tuntutan, baik dari dalam dirinya maupun lingkungan dan membutuhkan jalinan komunikasi yang baik agar dapat bebas mengutarakan isi hatinya dengan jujur.

Namun, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih banyak remaja yang sulit untuk mengungkapkan dirinya kepada orang tua dikarenakan kurangnya komunikasi dalam keluarga. Orang tua yang ada di desa Towuntu Timur kebanyakan tidak menunjukkan

keterbukaan kepada anak sehingga anak pun merasa tidak nyaman untuk terbuka dengan orang tua. Tetapi ada sebagian orang tua yang menunjukkan keterbukaan dalam keluarga juga menjalin hubungan komunikasi yang baik sehingga sebagian anak remaja menyatakan bahwa mereka sering memberikan informasi tentang dirinya sekalipun itu hal yang bersifat pribadi.

Hal itu dikatakan sebagai pengungkapan diri sesuai dengan teori *self disclosure* yang dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham yang menyatakan bahwa akan terjadi pengungkapan diri bila informasi dari daerah tertutup (*hidden self*) diungkapkan kepada orang lain melalui komunikasi atau interaksi. Informasi dari daerah tertutup dapat dilihat dari indikator variabel pengungkapan diri anak remaja yaitu kuantitas, valensi, kejujuran, maksud dan tujuan, dan keintiman. Pengungkapan diri atau membagikan informasi mengenai diri mereka dilihat dari seberapa sering anak berkomunikasi dengan orang tua, bercerita secara terbuka dan jujur tentang hal-hal yang mereka inginkan atau kesalahan mereka lakukan, dan

harapan mereka mengenai orang tua serta memberitahukan hal yang bersifat pribadi kepada orang tua mereka. Ketika anak remaja melakukan pengungkapan diri kepada orang tua maka mereka dapat mengekspresikan perasaannya, mempunyai pikiran yang terbuka, mendapat informasi yang bermanfaat, mengontrol pesan, dan yang paling penting memiliki hubungan yang lebih dekat dengan orang tua. Anak-anak remaja yang ada di desa Towuntu Timur akan lebih leluasa memberikan informasi tentang diri mereka apabila mereka merasa hubungan atau komunikasi dengan orang tua berjalan dengan baik dan efektif.

Lebih detail tentang komunikasi antarpribadi orang tua yang mempengaruhi pengungkapan diri anak remaja adalah bagaimana orang tua menciptakan hubungan yang baik dengan menunjukkan perhatian dan kasih sayang mereka kepada anak seperti menciptakan keterbukaan antara orang tua dan anak, berdiskusi tentang banyak hal, berempati atau memahami perasaan dan kesulitan anak, merespon dengan baik ketika anak menyampaikan isi

hatinya, memberikan dukungan akan apa yang menjadi hobi dan cita-cita maupun keputusan anak, menciptakan kehangatan dan kenyamanan dalam rumah, memberikan pujian dan belaian sebagai bentuk kasih sayang, serta memberikan contoh atau teladan yang baik dalam berperilaku dan mengerti kehidupan pribadi anak. Dengan begitu anak akan merasa lebih nyaman untuk terbuka dengan orang tua sehingga dapat memberitahukan hal-hal yang bersifat pribadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh komunikasi antarpribadi orang tua terhadap pengungkapan diri anak remaja di Desa Towuntu Timur, Kecamatan Pasan, Kabupaten Minahasa Tenggara. Pengaruh komunikasi antarpribadi orang tua terhadap pengungkapan diri anak remaja diukur dari indikator-indikator berikut ini.

Keterbukaan yang dilakukan oleh orang tua sangat mempengaruhi pengungkapan diri anak remaja. Saat orang tua menunjukkan keterbukaan dalam keluarga maka anak akan lebih

sering berkomunikasi dengan orang tua mengenai apa yang sedang terjadi dalam kehidupannya. Empati dari orang tua juga mempengaruhi pengungkapan diri anak remaja. Ketika orang tua dapat memahami perasaan anak dan merespon dengan baik pendapat anak, maka anak juga dapat secara bebas memberitahukan apa yang menjadi keinginannya. Hal selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan diri anak remaja adalah dukungan dari orangtua. Orang tua yang mendukung hobi dan cita-cita anak akan membuat anak merasa lebih nyaman untuk memberitahukan apa yang ada dalam isi hati dan pikirannya secara jujur kepada orang tuanya. Selain itu, orang tua yang menunjukkan sikap positif seperti menciptakan kehangatan dan kenyamanan di dalam rumah juga menunjukkan kasih sayang kepada anak dapat membuat anak merasa disayangi dan membuat anak lebih sering berkomunikasi dengan orang tua agar bisa lebih akrab dan terbuka. Hal terakhir yang mempengaruhi pengungkapan diri anak remaja adalah kesamaan. Ketika orang tua dapat memberikan contoh yang baik

bagi anak dan berusaha untuk selalu memahami perasaan anak, maka anak akan merasa orang tuanya dapat dipercaya untuk diberitahukan segala hal tentang dirinya termasuk hal-hal pribadi.

Saat anak melakukan pengungkapan diri kepada orang tua, maka bisa dipastikan hubungan antara keduanya akan semakin erat dan anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi berkat bantuan orang tua. Namun, apabila anak tidak melakukan pengungkapan diri kepada orang tua melainkan kepada orang lain, maka bisa beresiko penolakan sosial dan kesulitan dalam diri sendiri dikarenakan tidak bisa mencurahkan isi hatinya dan tidak ada yang bisa menerima dan memahami keadaan maupun perasaannya.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Disarankan untuk orang tua agar dapat membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga terlebih khusus komunikasi antarpribadi dengan anak dan menunjukkan perhatian dan

kasih sayang agar dapat tercipta hubungan yang harmonis dan nyaman dalam keluarga.

2. Disarankan untuk anak remaja agar dapat lebih terbuka kepada orang tua agar orang tua dapat mengetahui hal-hal yang terjadi dalam kehidupan pribadi anak sehingga tidak akan terjadi kesalahpahaman antara orang tua dan anak dan bisa menjalin hubungan yang baik dengan orang tua.
3. Disarankan untuk peneliti lain agar dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan diri anak remaja yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vito, Joseph 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: professional BooksCPA.
- Gani, Irwan dan Amalia, Siti. 2015. *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik Untuk Penelitian*

Bidang Ekonomi dan Sosial. Yogyakarta: ANDI

- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2017. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Press
- Pratikno. 1982. *Lingkaran-lingkaran komunikasi*. Alumni Bandung
- Rahmat, Jalaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2008. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto dan Suyanto. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Klaten: Bosscript
- Sugioyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber lain:

- <https://www.kajianpustaka.com/2019/08/pengungkapan-diri-self-disclosure.html#:~:text=Pengungkapan%20diri%20atau%20self%20disclosure,lain%20mengetahui%20apa%20yang%20dipikirkan%2C>
- <https://www.dosenpendidikan.co.id/ramaja-adalah/>
- <https://www.spssindonesia.com/>